

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK 1 (2015;1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi dalam laporan keuangan harus mengutarakan bukti yang sebenarnya dan bebas dari rekayasa yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance, objectivity, dan reliability* (jama'an, 2008).

Perusahaan berskala kecil hingga besar banyak mengungkapkan informasi laporan keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi yang disajikan biasa dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Tia, 2011). Integritas laporan keuangan merupakan isu yang dianggap penting karena selain banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan, integritas laporan keuangan dapat menunjukkan sejauh mana informasi dalam laporan keuangan memberikan informasi benar dan jujur sehingga dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan yang disajikan tidak dengan adanya integritas, terbukti dengan banyaknya kasus

manipulasi laporan keuangan, tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini mengakibatkan rasa tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Nurjanah, 2014).

Kasus manipulasi tersebut terjadi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yaitu pada PT. Bakrieland Development (ELTY). Perusahaan tersebut diketahui mempunyai utang obligasi kepada Bank of New York, tetapi tidak dapat melunasi hutang-hutangnya yang sudah saatnya jatuh tempo, oleh karena itu perusahaan digugat pailit. Kasus ini pun berdampak sangat buruk bagi kelangsungan usaha PT. Bakrieland Development (ELTY) dikarenakan perusahaan hampir mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengalami krisis kepercayaan dari para investornya di pasar modal. Dalam kasus ini PT. Bakrieland Development mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dilakukan sebagai upaya damai, tetapi yang terjadi PT. Bakrieland Development tidak mengungkapkan masalah tersebut dalam laporan keuangannya (Sukanto & Widaryanti, 2018). Kasus manipulasi laporan keuangan juga menimpa PT Waskita karya, berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh liputan 6 waskita juga salah satu BUMN Jasa Konstruksi yang diduga melakukan manipulasi pada penyajian laporan keuangannya, sehingga laporannya memiliki kualitas integritas yang rendah. Manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan sejak pertengahan Agustus 2009. Berbagai macam istilah digunakan untuk kasus kecurangan ini, seperti manipulasi laporan keuangan, overstate, penggelembungan, markup, kelebihan pencatatan laba, yang dilakukan oleh 3 Direksi PT Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik (KAP). Dikarenakan Kementerian Negara BUMN

menonaktifkan dua direktur PT Waskita Karya yang terlibat kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004 – 2008 ketika mereka akan melakukan IPO pada tahun 2008. Kasus pembengkakan aset yang terjadi di PT Waskita Karya Persero ini muncul ketika terjadi pergantian dewan direksi. Direktur Utama pengganti tidak mau menerima begitu saja laporan keuangan manajemen yang lama dan kemudian meminta pihak ketiga lain untuk melakukan audit mendalam atas akun tertentu (Liputan 6, 2009).

Faktor – faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, faktor yang pertama yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non-big four*. Perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi banyak pihak, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan yang dialami klien (Sukanto, 2018). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Fitria Monica,

2014). Penelitian dari (Sukanto, 2018), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Monica, 2014) di mana ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan cenderung kurang menguntungkan. Penelitian (Akram et al., 2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Ismail, 2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu Komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat

meningkat. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut penelitian (Savero, 2017) komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut (Dwidinda, 2017) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada serta *Research gap* yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Pemilihan perusahaan real estate merupakan salah satu saran dari peneliti sebelumnya yaitu (Ariantoni, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap Integritas laporan Keuangan.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Menganalisis pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Menganalisis Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga lebih mengetahui lagi apa saja yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan pemaparan hipotesis yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V Penutup

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

